

## Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Melalui Pembuatan Bak Sampah dari Bambu

Lalu Ahmad Didik Meiliyadi<sup>1</sup>, Juliana Marsena<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram

email: [laludidik@uinmataram.ac.id](mailto:laludidik@uinmataram.ac.id)

**Abstract-***Community service has been carried out to Aik Prapa village to increase community awareness of lingkungan through training on making garbage bins from bamboo. In general, service activities are carried out in 4 stages, namely preparation, socialization, implementation and evaluation as well as reflection. Service activities have a positive impact on the community. However, there is a criterion that has a poor response, namely the training time. The training time given is too little so there are still some variations that cannot be discussed. But in general, the implementation of devotion is quite good. This is shown by the high level of enthusiasm of students during coaching. The response of students to the speaker was also good, which was shown by the evaluation of the questionnaire which was included in the excellent category. In addition, the motivation of students during training is also included in the excellent category.*

**Keywords:** *community service, training, environment care*

**Abstrak-**Telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat desa Aik Prapa untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui pelatihan pembuatan bak sampah dari bambu. Secara umum kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu persiapan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi serta refleksi. Kegiatan pengabdian memiliki dampak positif kepada masyarakat. Namun ada kriteria yang memiliki respon kurang baik yaitu waktu pelatihan. Waktu pelatihan yang diberikan terlalu sedikit sehingga masih ada beberapa variasi yang tidak dapat dibahas. Namun secara umum pelaksanaan pengabdian cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat antusiasme siswa yang tinggi selama mengikuti pembinaan. Respon siswa kepada pemateri juga bagus yang ditunjukkan dengan evaluasi angket yang masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu motivasi siswa selama mengikuti pelatihan juga masuk dalam kategori sangat baik.

**Kata kunci:** pengabdian, pelatihan, peduli lingkungan

---

<sup>1</sup> Corresponden to the author: Program Studi Tadris Fisika, Universitas Islam Negeri Mataram, Jalan Gajah Mada 100, Jempong Baru Mataram, email: [laludidik@uinmataram.ac.id](mailto:laludidik@uinmataram.ac.id)

**How to cite:** Meiliyadi, L. A. D., & Marsena, J. (2023). Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Melalui Pembuatan Bak Sampah dari Bambu. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 69-75 <https://doi.org/10.55099/participative.v2i2.55>

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat dapat membangun kesadaran masyarakat untuk berfikir kritis dan tanggap terhadap masalah yang ada di dalam suatu wilayah atau desa, sekaligus dalam lingkungan yang lebih luas yakni bangsa dan negara (Meri et al., 2020). Mahasiswa secara langsung bersosialisasi dengan masyarakat sekaligus ikut serta dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) serta memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada ditengah masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam mengolah dan mengembangkan sumber daya tersebut demi kemajuan masyarakat secara universal (Meiliyadi & Syuzita, 2022). Selain itu pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya untuk menimbulkan kesadaran masyarakat dalam menganalisis dan kemudian mencari solusi dari masalah yang ada dalam masyarakat tersebut (Utomo et al., 2020).

Dalam hal ini, perguruan tinggi dituntut untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran guna membantu mempercepat proses pembangunan masyarakat. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang potensial lebih peka dan aktif dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya, menghadapi tuntutan pembangunan yang semakin maju maka mahasiswa sebagai penerus cita-cita bangsa serta sumber insani pembangunan masyarakat dan bangsa harus terus di upayakan dan ditingkatkan pemberdayaannya dalam meningkatkan integritas dan masyarakat yang bermoral yang akhirnya akan meningkatkan mahasiswa yang berdaya guna dan berhasil guna (Didik & Wahyudi, 2021).

Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya wahana untuk membina dan melatih mahasiswa agar tanggap serta ikut dalam proses pembangunan di pedesaan. Bahkan dengan itu Universitas Negeri Islam (UIN) Mataram sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri Islam yang sekaligus sebagai wahana pembina pengembangan sumber daya manusia merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam bidang pengembangan atau pembangunan melalui program kuliah kerja partisipatif (KKP). sebagai salah satu wujud pelaksanaan tridarma perguruan tinggi pada bidang pengabdian masyarakat. Program KKP juga diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas wawasannya terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan pada akhirnya akan membawa perubahan untuk kemajuan masyarakat itu sendiri (Didik & Wahyudi, 2021).

Desa Aikprapa merupakan salah satu desa yang terletak di Desa Aikmel Utara, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang ditunjuk sebagai salah satu lokasi kuliah kerja partisipatif (KKP) Universitas Islam Negeri Mataram dalam rangka praktik belajar dan berpartisipasi di masyarakat untuk memenuhi kewajiban kampus dalam hal pengabdian masyarakat bagi mahasiswa, karena setiap desa itu memiliki imej-imej berdampak positif dan negatif jadi penulis sebagai utusan dari program kampus bisa belajar dari program ini guna untuk melengkapi kewajiban mahasiswa, yaitu mengikuti KKP guna berpartisipasi di masyarakat Desa Aikprapa untuk mengetahui kondisi masyarakat dan lingkungan serta kebutuhan masyarakat setempat sebagai salah satu proses belajar bersama masyarakat.

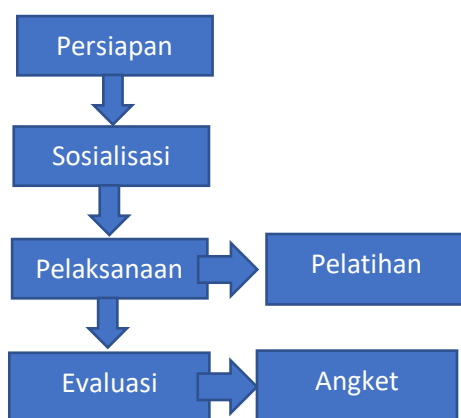
Desa Aikprapa memiliki banyak potensi dilihat dari sumber daya alamnya yaitu mempunyai hasil perkebunan yang melimpah serta masyarakatnya yang ramah tamah. Adapun permasalahan

yang paling urgen di desa Aikprapa adalah kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah dengan sembarangan. Hal ini menjadi momok yang banyak dikeluhkan oleh hampir semua kepala dusun yang ada di desa Aikprapa termasuk kepala desanya sendiri. Itu semua menjadi bahan pertimbangan penulis dalam membuat sebuah program yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama dengan masyarakat, serta bagaimana mengajak masyarakat setempat untuk ikut serta atau berpartisipasi bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya.

## **METODE**

Kondisi di Desa Aikprapa saat ini yang menjadi permasalahan besar yaitu terkait sampah, dimana masyarakat di desa Aikprapa acuh tak acuh dengan kebersihan lingkungan disekitarnya dan tak jarang yang membuang sampah sembarangan, juga belum disediakan tong sampah untuk membuang sampah membuat sampah-sampah yang ada di desa Aikprapa berserakan. Selain dari perilaku masyarakat yang acuh tak acuh, kepala dusun dan para pemuda desa Aikprapa juga tidak menindak lanjuti terkait permasalahan sampah ini, karena belum disediakan lahan kosong untuk membuang sampah sehingga mau tidak mau masyarakat akan membakar sampah tersebut agar tidak terjadi penumpukan.

Secara umum kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu persiapan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi serta refleksi (Didik, 2019; Uki Suhendar et al., 2018). Adapun rangkaian kegiatan pelatihan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Kegiatan Pengabdian

Kegiatan persiapan dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat sehingga dapat ditentukan sistem pengabdian. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk menentukan sistematika pelatihan seperti waktu dan proses penelitian. Setelah itu, kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan turun langsung ke masyarakat. Kegiatan terakhir adalah evaluasi dan refleksi melalui penyebaran angket kepada peserta mengenai kegiatan pengabdian (Meiliyadi & Syuzita, 2022; Yanti et al., 2020). Adapun hal-hal yang perlu dievaluasi antara lain antusiasme masyarakat, fasilitas, waktu pelatihan, cara penyampaian materi. Angket dibuat dengan menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju

atau sangat tidak baik) sampai dengan 4 (sangat setuju atau sangat baik) (Churaz et al., 2020; Wiratmo, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Aikprapa merupakan salah satu desa yang terletak di Desa Aikmel Utara, Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang masih memiliki banyak potensi dari segi sumber daya alam yaitu lahan perkebunan yang menjadi sentral perekonomian masyarakat. Desa Aikprapa sendiri terletak di daerah pelosok yang masih memiliki banyak kekurangan, salah satunya dalam hal menjaga kebersihan. Dalam hadis disebutkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman (HR. Ahmad, Muslim dan Tirmidzi). Kebersihan adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih akan menciptakan rasa kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu.

Permasalahan yang muncul dari lingkungan masyarakat desa Aikprapa yaitu terkait sampah. Sampah ini sudah menjadi permasalahan yang cukup besar dan serius yang harus ditangani oleh pihak desa beserta seluruh masyarakatnya. Masih minimnya kesadaran dari masyarakat tentang pembuangan sampah pada tempatnya membuat pihak desa kewalahan dalam menangani masalah ini terlebih lagi belum disediakannya fasilitas atau tempat pembuangan sampah yang strategis membuat masalah ini belum bisa diselesaikan. Oleh karenanya penulis beserta rekan-rekan KKP-DR UIN Mataram hadir untuk membantu mengajak dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang ada disekitarnya dengan membuang sampah pada tempatnya dan bisa menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan untuk hidup bersih dan sehat agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Selain itu, penulis beserta rekan-rekan KKP-DR UIN Mataram juga membuat sebuah program yaitu membuat tong sampah besar yang terbuat dari bambu kemudian akan diletakkan di beberapa titik (dusun) di desa Aikprapa. Kemudian akan disosialisasikan untuk memilah-milih sampah organik dan anorganik, dimana sampah anorganik ini bisa di daur ulang ataupun dijual untuk memberikan suatu nilai (manfaat) bagi masyarakat di desa Aikprapa, dan agar tidak terjadi penumpukan sampah maka akan dibuang ke lahan kosong yang strategis menggunakan mobil, kemudian akan dibakar supaya sampah-sampah tersebut tidak menumpuk. Dengan berjalannya kegiatan yang direncanakan, tentu akan membawa perubahan atau dampak yang positif bagi masyarakat desa Aikprapa sendiri dan juga terciptanya lingkungan sekitar yang bersih dan sehat akan membuat suasana yang nyaman, enak dipandang dan tentunya dapat mencegah timbulnya berbagai macam penyakit.



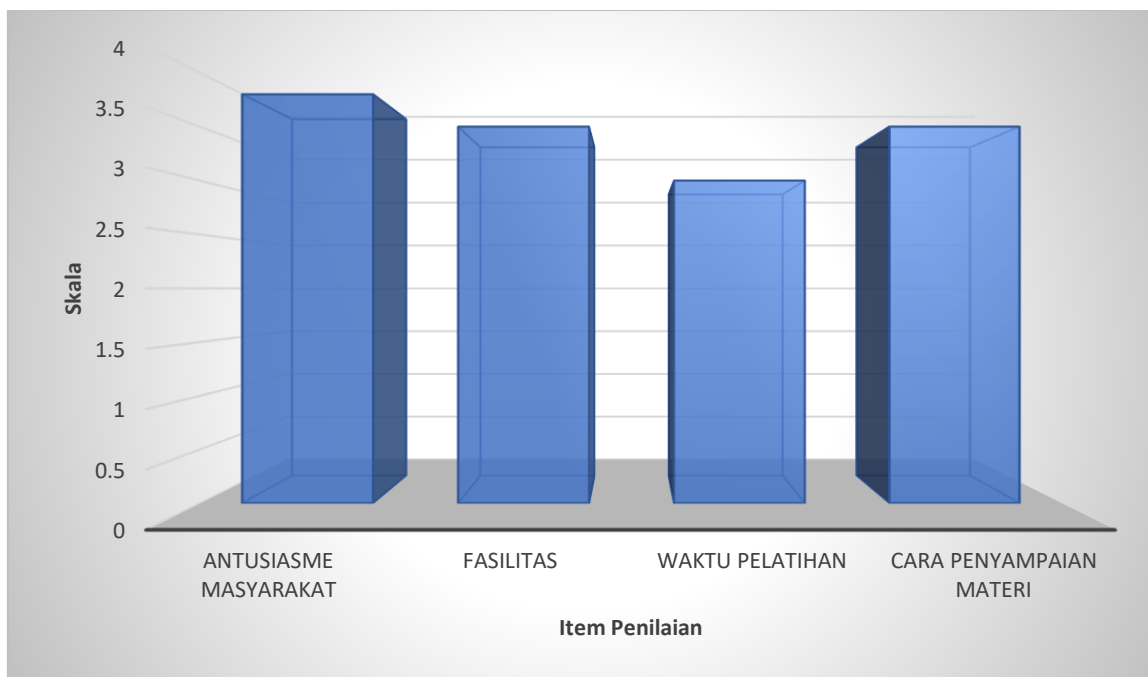
Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Melalui Pelatihan Pembuatan Bak Sampah Berbahan Dasar Bambu

Kondisi yang diharapkan yaitu agar masyarakat di desa Aikprapa ini bisa menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan dan hidup sehat, karena rata-rata masyarakat di desa Aikprapa ini masih sering membuang sampah sembarangan, sehingga masalah sampah ini menjadi permasalahan besar yang ada di desa Aikprapa. Oleh karenanya penulis sebagai utusan peserta KKP-DR UIN Mataram membuat sebuah program untuk mengatasi permasalahan sampah ini dengan mengajak masyarakat setempat untuk gotong royong membersihkan lingkungan yang ada disekitarnya. Selain itu, penulis beserta rekan-rekan KKP-DR UIN Mataram Desa Aikprapa membuat tong sampah besar yang terbuat dari bambu dan akan diletakkan di beberapa titik (dusun) yang ada di desa Aikprapa. Kemudian sampah yang sudah terkumpul tersebut akan di pilah pilah mana yang termasuk sampah organik dan anorganik. Program ini tentunya akan berjalan dengan lancar dengan adanya partisipasi dari pihak kepala desa Aikprapa, kadus-kadus, para pemuda dan seluruh masyarakat yang ada di desa Aikprapa. Dengan dilaksanakannya program ini diharapkan dapat merubah kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan agar tidak membuang sampah lagi secara sembarangan dan dapat memilah sampah organik dan anorganik agar dapat di daur ulang dan menciptakan nilai lebih dari barang-barang bekas tersebut, sehingga lingkungan yang ada di desa Aikprapa ini menjadi bersih, sehat dan tentunya terhindar dari segala macam penyakit.

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program KKP-DR di desa Aikprapa khususnya program dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan disekitarnya yaitu kurang adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti belum disediakan karung tempat mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan, belum ditemukannya lahan kosong yang strategis tempat pembuangan sampah (TPS), tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan gotong royong sehingga program yang direncanakan tidak dapat berjalan dengan secepatnya.

Setelah proses pelatihan selesai dilakukan, maka kegiatan terakhir adalah evaluasi dan refleksi melalui penyebaran angket kepada peserta mengenai kegiatan pengabdian. Hal-hal yang perlu dievaluasi antara lain antusiasme masyarakat, fasilitas, waktu pelatihan, cara penyampaian materi. Adapun hasil angket evaluasi peserta ditunjukkan pada Gambar 4.

Berdasarkan gambar 4 tampak bahwa kegiatan pengabdian memiliki dampak positif kepada masyarakat. Namun ada kriteria yang memiliki respon kurang baik yaitu waktu pelatihan. Waktu pelatihan yang diberikan terlalu sedikit sehingga masih ada beberapa variasi yang tidak dapat dibahas.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Angket Peserta

Namun secara umum pelaksanaan pengabdian cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat antusiasme siswa yang tinggi selama mengikuti pembinaan. Respon siswa kepada pemateri juga bagus yang ditunjukkan dengan evaluasi angket yang masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu motivasi siswa selama mengikuti pelatihan juga masuk dalam kategori sangat baik.

## KESIMPULAN

program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik, meskipun memerlukan proses yang cukup lama dari mulai pendekatan kepada masyarakat, penyadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, pembuatan tong sampah sampai dengan pelaksanaan program ini dengan mengajak masyarakat untuk gotong royong dalam membersihkan lingkungan yang ada disekitarnya. Program ini tentunya tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari kepala desa, kepala dusun, para pemuda dan seluruh masyarakat desa Aikprapa serta semua mahasiswa yang ber-KKP di desa Aikprapa. Kegiatan pengabdian memiliki dampak positif kepada masyarakat. Namun ada kriteria yang memiliki respon kurang baik yaitu waktu pelatihan. Waktu pelatihan yang diberikan terlalu sedikit sehingga masih ada beberapa variasi yang tidak dapat dibahas. Namun secara umum pelaksanaan pengabdian cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat antusiasme siswa yang tinggi selama mengikuti pembinaan. Respon siswa kepada pemateri juga bagus yang ditunjukkan dengan evaluasi angket yang masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu motivasi siswa selama mengikuti pelatihan juga masuk dalam kategori sangat baik.

## **Ucapan Terima Kasih (Bila Perlu)**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Churaez, F. I., Ramadani, R., Firmansyah, R., Mahmudah, S. N., & Ramli, S. W. (2020). Pembuatan dan Penyemprotan Disinfektan: Kegiatan KKN Edisi Covid-19 di Desa Bringin, Malang. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 50–55.
- Didik, L. A. (2019). Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Listrik Magnet dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 3(2), 23–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpmmp.v3i2.25321>
- Didik, L. A., & Wahyudi, F. (2021). Sosialisasi pencegahan penularan Covid-19 melalui Kuliah Kerja Partisipatif dari Rumah (KKP-DR). *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 126–135. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.2953>
- Meiliyadi, L. A. D., & Syuzita, A. (2022). Sosialisasi Tingkat Pencemaran Air Sumur Berdasarkan Parameter Fisika di Desa Telagawaru. *Jurnal Warta Desa*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.2930/jwd.v4i1.173>
- Meri, Khusnul, Suhartati, R., Mardiana, U., & Nurpalah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Hand Sanitiser dan Masker Sebagai Upaya Preventif terhadap Covid-19. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–33.
- Uki Suhendar, Merona, S. P., & Ekayanti, A. (2018). IBM Workshop Bisnis Online Media dan Alat Peraga Pembelajaran bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 2(2), 7–11.
- Utomo, A. P., Primaningtyas, W. E., Ahmad, M. M., Kusminah, I. L., Andiana, R., Nindyapuspa, A., Tjahyonowatie, S., & Ningrum, D. S. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Aplikasi Pola Hidup Bersih di SMK Negeri 4 Surabaya dalam Menyikapi Pandemi Covid 19. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 111–118.
- Wiratmo, L. B. (2020). Sosialisasi Pemutusan Rantai Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 57–65.
- Yanti, B., Priyanto, H., & Zulfikar, T. (2020). Sosialisasi Waspada Infeksi Corona Virus pada Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang, Dinas Sosial Aceh. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67–72.